**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor penting untuk kemajuan sebuah negara. Sependapat dengan hal tersebut, Boediono, Mantan Wakil Presiden Indonesia, dalam Harian Kompas (2012) mengungkapkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan dan kemajuan bangsa. Pendidikan memberi bekal kompetensi kepada manusia-manusia yang akan memegang dan menjalankan peran institusi sebagai penentu kemajuan bangsa. Beberapa dekade terakhir ditemukan bahwa Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang buruk dibandingkan dengan Negara lain terutama dalam bidang matematika. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, bahwa kondisi pendidikan Indonesia saat ini sedang dalam kondisi gawat darurat (Gabrilin, 2014).

Menurut data dari *The Learning Curve Pearson* 2014, sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia dalam Lestarini (2014) yang menunjukkan bahwa Indonesia menduduki posisi terakhir dalam mutu pendidikan di seluruh dunia yaitu posisi ke-40. Indonesia memperoleh nilai secara keseluruhan yakni minus 1,84. Rendahnya mutu pendidikan juga dapat dilihat dari rendahnya prestasi akademik siswa. Studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2007 menunjukkan bahwa siswa Indonesia belum mampu menunjukkan prestasi yang memuaskan dalam hal literasi matematika dan sains. Siswa Indonesia hanya mampu menempati peringkat 36 dari 49 negara dengan pencapaian skor 405 dari skor rata-rata internasional yaitu 500 (Martin dkk., 2008).

Pada tahun 2011, hasil survey yang dilakukan oleh *Trend Mathematics and Science Study* (TIMSS) masih memberi hasil yang kurang memuaskan bagi Indonesia. Penguasaan matematika siswa Indonesia berada diperingkat 38 dari 45 negara yang dievaluasi dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 386 dari nilai tertinggi yaitu 613 yang diraih oleh Republik Korea (Fitriana dkk., 2015).

Survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA) dalam web resmi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan juga menunjukkan hal serupa. PISA merupakan studi internasional mengenai prestasi literasi membaca, matematika, dan sains siswa sekolah yang berusia 15 tahun. Studi yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali ini menunjukkan hasil yang kurang memuaskan bagi Indonesia yaitu peringkat Indonesia selalu berada jauh di bawah rata-rata internasional.

Prestasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah jika dilihat dari nilai Ujian Nasional yang dilaksanakan setiap tahunnya. Pada tahun 2010, hasil Ujian Nasional memberikan hasil yang kurang memuaskan. Ada 35.567 atau 6,66 persen siswa SMP dan MTs di Jawa Timur dan 1.600 atau 20 persen siswa di Balikpapan tidak lulus dalam Ujian Nasional. Ketidaklulusan siswa tersebut disebabkan oleh rendahnya nilai Bahasa Indonesia dan Matematika yang mereka dapatkan.

Regulasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, seperti yang dikemukakan oleh Mousoulides dan Philippou (2005) bahwa regulasi diri memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar. Jadi siswa dengan regulasi diri yang tinggi akan termotivasi dalam menggunakan strategi perencanaan, pemantauan diri serta pengaturan sehingga mereka mampu memiliki prestasi belajar yang tinggi pula.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Woolfolk (Ilhamsyah, 2014) yaitu regulasi diri merupakan salah satu faktor personal yang mempengaruhi prestasi seseorang. Siswa yang mampu melakukan regulasi diri cenderung berhasil dalam prestasi akademiknya sebab mereka mampu mengkombinasikan keterampilan belajar akademis dan kontrol diri dalam belajar efektif yang membuat proses belajar menjadi lebih mudah. Woolfolk kembali menambahkan bahwa hal yang diperlukan bagi seorang pelajar yaitu keterampilan dan kemauan (Ilhamsyah, 2014).

Shahzada (2014) berpendapat bahwa dalam menyukseskan pembelajaran siswa, seorang guru harus memperhatikan perbedaan individual siswa serta profil kecerdasan majemuknya. Hal tersebut menegaskan bahwa kecerdasan ganda juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Teori kecerdasan majemuk oleh Garder (Manurung, 2013) menyebutkan ada delapan jenis kecerdasan yang dimiliki setiap individu/siswa yaitu kecerdasan linguistik, logis-matematik, dimensi-ruang, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan kecerdasan naturalis.

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu dari delapan jenis kecerdasan dalam teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan Garder (Manurung, 2013). Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang yang berhubungan dengan interaksi sosialnya, mampu bekerja sama dalam sebuah kelompok, dan menjadi kooperatif dalam pembelajaran. Kecerdasan interpersonal membuat seseorang mampu mengerti suasana hati, perasaan, motivasi, serta niat seseorang (Derakhshan dan Faribi, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kemampuan berpikir logis. Seperti yang diungkapkan Tuna dkk. (2013) bahwa kemampuan berpikir logis merupakan hal penting dalam dunia pendidikan. Seseorang dengan kemampuan berpikir logis yang tinggi akan lebih mampu mencapai tujuan hidupnya, serta mampu menilai dan melihat peluang serta mampu bersaing melawan tantangan. Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pembelajaran matematika sekolah, dengan kemampuan berpikir logis, siswa mampu berkembang dan memiliki dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan efektif (Fitriana dkk., 2015).

Berlandaskan pentingnya kecerdasan interpersonal, regulasi diri dan kemampuan berpikir logis dalam menunjang prestasi belajar siswa, maka perlu untuk meneliti “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Regulasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XIII SMA Negeri 2 Sengkang”.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan interpersonal siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang?
2. Bagaimana gambaran regulasi diri siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang?
3. Bagaimana gambaran kemampuan berpikir logis siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang?
4. Bagaimana gambaran prestasi belajar matematika siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang?
5. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal, regulasi diri, dan kemampuan berpikir logis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang?
6. Apakah terdapat pengaruh signifikan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang dengan memperhatikan regulasi diri dan kemampuan berpikir logisnya?
7. Apakah terdapat pengaruh signifikan regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang dengan memperhatikan kecerdasan interpersonal dan kemampuan berpikir logisnya?
8. Apakah terdapat pengaruh signifikan kemampuan berpikir logis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang dengan memperhatikan kecerdasan interpersonal dan regulasi dirinya?
9. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran kecerdasan interpersonal siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang.
2. Untuk memperoleh gambaran regulasi diri siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang.
3. Untuk memperoleh gambaran kemampuan berpikir logis siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang.
4. Untuk memperoleh gambaran prestasi belajar matematika siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal, regulasi diri, dan kemampuan berpikir logis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang dengan memperhatikan regulasi diri dan kemampuan berpikir logisnya.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang dengan memperhatikan kecerdasan interpersonal dan kemampuan berpikir logisnya.
8. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan kemampuan berpikir logis terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XII SMA Negeri 2 Sengkang dengan memperhatikan kecerdasan interpersonal dan regulasi dirinya.
9. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru khususnya bagi guru mata pelajaran matematika agar memperhatikan kecerdasan interpersonal, regulasi diri serta kemampuan berpikir logis siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.
4. Manfaat Praktis
   1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis mampu menambah dan menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

* 1. Bagi Tenaga Pendidik

Melalui penelitian ini, tenaga pendidik dapat diberi pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kecerdasan interpersonal, regulasi diri serta kemampuan berpikir logis siswa sehingga berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

* 1. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi mengenai kecerdasan interpersonal, regulasi diri serta kemampuan berpikir logis sehingga siswa dapat termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya.